

## Gambaran Tindakan Kekerasan yang Dialami Oleh Pasien Skizofrenia : *Literature Review*

Sara Oktaviani Suyitno<sup>1\*</sup>, Eka Budiarto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

\*email: [saraoktaviani65@gmail.com](mailto:saraoktaviani65@gmail.com)

### Abstract

Schizophrenia is a severe mental disorder affecting cognitive function, perception, and behavior. There are two kinds of factors that can cause schizophrenia, namely predisposing factors and precipitation factors. This study will mainly discuss the former kind of factors. This study aimed to describe types of violence experienced by schizophrenic patients based on published evidence literature. The study was carried out by a literature review method. Five English Written articles were selected from ProQuest, PubMed, Science Direct, Scopus, and GARUDA based on the suitability of keywords, topic, as well as the determined inclusion and exclusion criteria. Those articles were reviewed critically by using Hawker's instrument. The findings showed several types of violence experienced by schizophrenic patients namely emotional and physical neglect, parental separation, divorce or death, mental illnesses of family members, and physical as well as sexual abuse. Traumatic violances experienced by Schizophrenic patients included emotional and physical neglect, parental separation, divorce or death, mental illnesses of family members, and physical as well as sexual abuse.

Keywords: *Childhood, Schizophrenia, Violence*

### Abstrak

Skizofrenia merupakan gangguan mental yang berat yang dapat mempengaruhi kognitif, persepsi, dan perilaku. Faktor yang bisa menimbulkan kejadian skizofrenia ada 2 macam yaitu faktor predisposisi dan faktor presipitasi. Dari faktor tersebut muncul salah satu faktor yang menyebabkan pasien skizofrenia yaitu faktor predisposisi. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tindakan kekerasan yang dialami oleh pasien skizofrenia berdasarkan literatur *evidence* yang tersedia. Penelitian menggunakan metode *literature review*. *Database* yang digunakan untuk pencarian artikel adalah ProQuest, PubMed, Science Direct, Scopus, dan GARUDA. Artikel diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan kata kunci, topik serta kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Hasil penelusuran didapatkan sebanyak 5 artikel, 5 artikel berbahasa Inggris. Instrumen telaah kritis yang digunakan untuk menelaah kualitas artikel adalah instrumen oleh Hawker. Terdapat beberapa temuan tindakan kekerasan yang dialami oleh pasien skizofrenia; pengabaian emosional, penelantaran fisik, perpisahan orang tua, perceraian atau kematian, adanya penyakit mental pada anggota keluarga, pelecehan fisik, kekerasan fisik dan pelecehan seksual. Pasien skizofrenia yang mengalami tindakan kekerasan di keluarga yang meninggalkan pengalaman traumatik diantaranya: pengabaian emosional, penelantaran fisik, perpisahan orang tua, perceraian atau kematian, adanya penyakit mental pada anggota keluarga, pelecehan fisik, kekerasan fisik dan pelecehan seksual.

Kata kunci: *Childhood, masa kanak-kanak, skizofrenia, violence*

### 1. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa merupakan keadaan seorang individu yang dapat berkembang baik secara fisik, mental, spiritual, dan juga sosial, sehingga individu tersebut menyadari

kemampuannya sendiri, individu dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya, penjelasan tersebut dalam [1].

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) menyatakan bahwa prevalensi gangguan jiwa di Indonesia Tahun 2018 mengalami peningkatan. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan prevalensi rumah tangga yang memiliki Orang Gangguan Dengan Jiwa atau OGDJ di Indonesia.

Skizofrenia merupakan gangguan mental yang berat yang dapat mempengaruhi kognitif, persepsi, dan perilaku sehingga menyebabkan orang tersebut berperilaku marah dan melakukan perilaku kekerasan baik yang mencederai diri sendiri, orang lain maupun lingkungan [2].

Faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya skizofrenia bisa disebabkan karena 2 faktor yaitu faktor predisposisi dan faktor presipitasi. Faktor presipitasi merupakan faktor pencetus seseorang mengalami gangguan jiwa. Faktor presipitasi terdiri atas stressor sosial budaya, biologi, dan psikologi.

Faktor predisposisi merupakan faktor pendukung seseorang mengalami gangguan jiwa. Faktor predisposisi meliputi faktor biologi, psikologi, lingkungan, dan sosiokultural. Peneliti saputri dalam (Hartanti, 2018) menyimpulkan bahwa faktor predisposisi gangguan jiwa pada pasien skizofrenia disebabkan oleh berduka, kehilangan dan kegagalan.

Maka dari hal tersebut faktor predisposisi pada masa awal kehidupan anak sangat berperan penting dalam munculnya gangguan jiwa di masa berikutnya, faktor biologi, lingkungan, psikologi dan juga sosiokultural merupakan mikrosistem yang menentukan kepribadian dan kesehatan mental anak.

Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh kerabat maupun keluarga sangat berpengaruh pada terjadinya skizofrenia. Secara umum faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh negatif dan bisa menimbulkan trauma tidak hanya pada pelaku dan korban yang mengalami tindak kekerasan berupa fisik ataupun secara verbal. Trauma fisik, pelecehan seksual, pengabaian emosional, perpisahan orang tua, merupakan suatu tindakan yang bisa dilakukan oleh keluarga maupun kerabat dekat. Tindakan tersebut dapat memberikan dampak traumatis pada korban. Kondisi traumatis yang muncul bisa menimbulkan perasaan bersalah, penghinaan, korban kurang percaya diri, merasa tidak aman dan kondisi tersebut sangat berpengaruh di kehidupannya sehari-hari [6].

Dari pembahasan tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimana tindakan kekerasan yang mengakibatkan traumatis sebagai faktor predisposisi pada pasien skizofrenia.

## 2. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan literature review yaitu melakukan proses pencarian mendalam mengenai informasi terpublikasi suatu topik. Proses pencarian menggunakan dua database yaitu PUBMED dan SCIENCE DIRECT. Kata kunci yang digunakan pada database pubmed "Schizophrenia Disorders" AND "Agressive" AND

"Parenting" dengan hasil yang diperoleh adalah 33. Dari 33 hasil artikel tersebut kemudian dilakukan identifikasi artikel dan terdapat 1 artikel yang masuk dalam kriteria inklusi. Pada database kedua yaitu Science Direct menggunakan kata kunci "Schizophrenia" AND "Childhood" AND "Violence" mendapatkan hasil sebanyak 4,505 artikel. Kemudian artikel diidentifikasi berdasarkan tahun, abstrak, full text, kriteria inklusi dan eksklusi mendapatkan hasil 4 artikel. Sehingga artikel yang masuk dalam kategori kriteria inklusi yaitu 5 artikel.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Berikut merupakan hasil literature review yang dilakukan terhadap lima artikel yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.1 hasil *literature review*

Artikel	Tahun	Tindakan kekerasan yang dialami oleh pasien skizofrenia
<i>An investigation of associations between experience of childhood trauma and political violence and theory of mind impairments in schizophrenia</i>	2018	1. Hasil dari artikel tersebut setidaknya masa kanak-kanak yang berpotensi traumatis berdasarkan penilaian TEC adalah pengabaian emosional.
<i>The history of multiple adverse childhood experiences in patients with schizophrenia is associated with more severe symptomatology and suicidal behavior with gender-specific characteristics</i>	2020	1. perpisahan orang tua, perceraian atau kematian, adanya penyakit mental pada anggota rumah tangga dan pelecehan emosional. 2. Pada pasien skizofrenia yang menyebabkan traumatis paling sering adalah pelecehan emosional, kekerasan fisik, penelantaran emosional, penelantaran fisik, dan pelecehan seksual.
<i>Prevalence of childhood trauma and correlations between childhood trauma, suicidal</i>	2017	1. Pasien dengan skizofrenia, dan orang sehat melaporkan setidaknya satu jenis trauma. Pada kelompok pasien, pengabaian fisik

Artikel	Tahun	Tindakan kekerasan yang dialami oleh pasien skizofrenia
<i>ideation, and social support in patients with depression, bipolar disorder, and schizophrenia in southern China</i>		(PN) dan pengabaian emosional (EN) paling banyak dilaporkan. 2. Pelecehan seksual (SA) dan kekerasan fisik (PA) paling sedikit dilaporkan.
<i>The relationship between childhood trauma, emotion recognition, and irritability in schizophrenia patients</i>	2017	1. efek langsung dan tidak langsung dari trauma masa kanak-kanak pada iritabilitas Trauma masa kanak-kanak dikaitkan dengan iritabilitas yang dilaporkan oleh pengasuh, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pengenalan emosi.
<i>Adverse childhood experiences among men with schizophrenia</i>	2016	1. yang paling sering ditemukan adalah gangguan jiwa pada anggota rumah tangga, dilaporkan oleh dalam urutan menurun dengan perpisahan orang tua, perceraian atau kematian, pengabaian emosional dan pengabaian fisik. Sedangkan pelecehan seksual dan riwayat penahanan anggota rumah tangga rendah. Kekerasan fisik dan emosional dilakukan terutama oleh orang tua, sedangkan kekerasan seksual lebih sering dilakukan oleh kerabat dekat

Berdasarkan hasil *literature review* dari lima artikel yang dilakukan pada rentang waktu 2012-2020 dari database PubMed dan Science Direct bahwa Pasien skizofrenia mengalami tindakan kekerasan pada masa lalunya yang meninggalkan pengalaman traumatik diantaranya: pengabaian emosional, penelantaran fisik, pelecehan fisik,

kekerasan fisik, pelecehan seksual, perpisahan orang tua, perceraian atau kematian, adanya penyakit mental pada anggota keluarga.

### **Pembahasan**

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran tindakan kekerasan atau pengalaman traumatik pada pasien skizofrenia berdasarkan *literature review* yang tersedia. Setelah melakukan analisa dari lima artikel peneliti merangkum keseluruhan hasilnya menjadi beberapa yang memiliki kesamaan konsep. Pasien skizofrenia yang mengalami tindakan kekerasan di keluarga yang meninggalkan pengalaman traumatik diantaranya: pengabaian emosional, penelantaran fisik, perpisahan orang tua, perceraian atau kematian, adanya penyakit mental pada anggota keluarga, pelecehan fisik, kekerasan fisik dan pelecehan seksual.

Pengabaian emosional merupakan hasil penelitian oleh 3 artikel, pada artikel pertama yang dilakukan oleh (kincaid, 2018), artikel ketiga yang dilakukan oleh peneliti Peng Xie et.al (2017) dan artikel kelima yang dilakukan oleh peneliti Miguel Vallejos pada tahun (2016) pada *literature review* ini menjelaskan bahwa Ini adalah studi pertama yang mengeksplorasi kekhususan hubungan antara bentuk-bentuk khusus kesulitan masa kanak-kanak dan gangguan ToM dalam populasi dengan diagnosis skizofrenia. Studi ini menemukan bahwa pengabaian emosional, jenis kelamin, dan dampak trauma terkait "Masalah" menyumbang 16,5% dari varians dalam ToM. Kongruen dengan hipotesis pertama kami, pengabaian emosional, khususnya antara usia 0-6 tahun, paling prediktif defisit ToM.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2019) dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa munculnya gangguan skizofrenia disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama terkait dengan pola asuh sejak kecil yang *neglectfull*. Pola asuh *neglectfull* merupakan pola asuh yang orang tua tidak terlibat dalam perkembangan hidup sang anak, yang bisa disebabkan karena kesibukan orang tua sehingga kebutuhan afeksi seseorang tersebut tidak terpenuhi (Sari, 2019).

Terdapat dua artikel yang membahas mengenai perpisahan orang tua, perceraian atau kematian, pelecehan seksual yaitu artikel kedua oleh Cintia R.Prokopez et.al pada tahun (2020) dan artikel oleh Miguel Vallejos et.al pada tahun (2016). Pada kedua artikel tersebut menggambarkan hasil penelitiannya tentang trauma pada masa kanak-kanak yang menimbulkan skizofrenia, penelitian ini menggunakan kuisisioner *Adverse Childhood Experiences* untuk mengetahui tentang pengalaman masa kanak-kanak yang merugikan. *Adverse Childhood Experiences* yang paling sering terjadi pada pasien skizofrenia adalah perpisahan orang tua, perceraian atau kematian, adanya penyakit mental pada anggota rumah tangga, pelecehan emosional. Sedangkan, mengenai frekuensi pelecehan atau penelantaran pada pasien skizofrenia yang paling sering terjadi adalah pelecehan emosional, kekerasan fisik, penelantaran emosional, penelantaran fisik dan pelecehan seksual.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurlina & Hj Fatmawati, 2018). Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa pola pengasuhan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan perilaku sosial anak. Terjadinya psikosis atau skizofrenia kemungkinan disebabkan pada masa kanak-kanak

mendapatkan perlakuan kekerasan, kekerasan fisik, sehingga menimbulkan trauma yang mendalam pada diri anak [8].

Terdapat tiga artikel yang membahas mengenai Pelecehan fisik, kekerasan fisik, penelantaran emosional, penelantaran fisik,, pelecehan seksual. Artikel pertama oleh, artikel kedua oleh (Xie, 2017) dan artikel ketiga oleh (Vallejos, 2016) pada ketiga artikel tersebut menggambarkan hasil yang sama. Dalam penelitian ini menderita beberapa peristiwa traumatis selama masa kanak-kanak. yang pertama terkait dengan populasi yang termasuk dalam setiap penelitian, karena diamati bahwa orang yang menderita penyakit mental berat memiliki pelecehan anak yang meningkat. kedua untuk menjelaskan trauma masa kanak-kanak yang lebih tinggi dalam penelitian kami adalah karena kami mengeksplorasi lebih banyak jenis pelecehan anak dibandingkan dengan penelitian lain yang menggunakan kuesioner lain. Selain itu, studi di antara populasi skizofrenia berbeda dalam banyak aspek metodologis, seperti definisi pelecehan atau masa kanak-kanak, dan jenis trauma yang dieksplorasi. Konsisten dengan penelitian lain yang meneliti adanya kekerasan fisik, emosional dan seksual, kami menemukan bahwa pelecehan emosional adalah pengalaman masa kanak-kanak yang paling sering merugikan yang diamati pada pasien spektrum skizofrenia Miguel Vallejos (2016).

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan bisa disimpulkan bahwa pengalaman traumatik pada masa kanak-kanak bisa berdampak besar saat tumbuh dewasa dan menjadi predisposisi skizofrenia. Pengalaman traumatik pada masa kanak-kanak tersebut diantaranya : pengabaian emosional, perpisahan orang tua, perceraian atau kematian, adanya penyakit mental pada anggota keluarga, pelecehan seksual, pelecehan fisik, kekerasan fisik, penelantaran emosional, penelantaran fisik, dan pelecehan seksual.

#### Referensi

- [1] Indrawati Putu Ari, S. N. (2018). Pengaruh Pelatihan Kadr Kesehatan Jiwa Terhadap Persepsi Kader Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa. 71-75.
- [2] Irfan, K. R. (2017). Pengaruh Latihan Asertif (Role Playing) terhadap Kemampuan Mengendalikan Marah pada Klien Skizofrenia dengan Perilaku Kekerasan di Komunitas. *jurnal ilmu keperawatan* .
- [3] Iyus, H. Y. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. (M. D. Wildana, Ed.) Bandung, Jawa Barat: PT Refika Aditama.
- [4] Kincaid, D. e. (2018, September 21). An Investigation of associations between experience of childhood trauma and political Violence and Theory of mind impairments in Schizophrenia. *Psychiatry Research*, 293-297.
- [5] Lazuardi, A. G. (2015). Hubungan Pola Asuh OrangTua dengan Kejadian Gangguan Jiwa Pada Keluarga di Desa Banaran Galur Kulon Progo Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.

- [6] Mardiyati, I. (2015). Dampak Trauma Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perkembangan Psikis Anak. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(2), 26-29.
- [7] Muthmainnah, I. (2014). Membekali anak dengan keterampilan melindungi diri. *jurnal pendidikan anak*, 1(3), 433-451.
- [8] Nurlina, & Hj Fatmawati. (2018, Maret 1). Karakteristik Penderita Skizofrenia Pada Pasien Rawat Jalan Di Poliklinik Jiwa RSUD H.Andi Sulthan DG.Radja Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 3 No 1, 41-52.
- [9] Prabowo, E. S. (2018). *Konsep & Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta, Jawa tengah: Nuha Medika.
- [10] Prokopez., C. (2020, August 17). The history of multiple adverse childhood experiences in patients with Schizophrenia is associated with more severe symptomatology and suicidal behavior with gender specific characteristics. *Psychiatry Research*(293), 1-8.
- [11] Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [12] Sari, P. (2019). Dinamika Psikologi Penderita Skizofreni Paranoid yang Sering Mengalami Relapse. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 4, 124-136.
- [13] Vallejos, M. e. (2016, December). Adverse Childhood Experiences Among Men with Schizophrenia. *Psychiatr Q*, 2.
- [14] Xie, P. e. (2017, November 4). Prevalence of Childhood Trauma and Correlations between Childhood Trauma, Suicidal ideation, and social support in Patients with Depression, Bipolar Disorder, and Schizophrenia in Southern China. *Journal of Affective Disorders*, 41-48.
- [15] Yunalia, E. M. (2020, Maret). Analisis Perilaku Agresif Pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama. *Journal Health of Studies*, 4, 38-45.